# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari sebuah bahasa, pembelajar tidak hanya diharuskan menguasai empat keterampilan berbahasa saja, seperti keterampilan mendengar *(Hörfertigkeit)*, keterampilan berbicara *(Sprechfertigkeit)*, keterampilan membaca *(Lesefertigkeit)*, dan keterampilan menulis *(Schreibfertigkeit)*, melainkan juga harus menguasai kosakata bahasa yang dipelajari tersebut. Semakin dalam mempelajari sebuah bahasa, maka pembelajar akan dihadapkan dengan berbagai macam kosakata, karena dalam setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri. Salah satu keunikan tersebut adalah peribahasa, atau dalam bahasa Jerman disebut juga *Sprichwörter*.

Peribahasa merupakan suatu ungkapan yang mempunyai satu kalimat utuh. Ungkapan yang mewakili berbagai macam perasaan maupun pemikiran. Biasanya peribahasa digunakan secara turun-temurun, karena peribahasa merupakan bagian dari kebudayaan setempat. Peribahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada di negara masing-masing, karena budaya yang dimiliki oleh setiap negara itu berbeda-beda sehingga makna dari peribahasa antar negara yang satu dengan yang lain juga berbeda.

Pembelajar bahasa Jerman sering mengalami kesulitan dalam menerjemahkan dan memahami *Sprichwörter* ke dalam bahasa ibu masing-masing. Kesulitan ini muncul karena tidak adanya korespondensi makna idiomatis dengan makna harafiah dari tiap-tiap unsur pembentuk dari kombinasi tersebut. Adapun peribahasa dalam bahasa Jerman seperti contoh sebagai berikut:

(1) *Hunde, die viel bellen, beißen nicht*
anjing-anjing itu banyak menggonggong menggigit tidak
'Anjing-anjing yang banyak menggonggong, tidak menggigit'.



**Prabuono, 2016**
***ANALISIS SEMANTIS PERIBAHASA BAHASA JERMAN DENGAN MENGGUNAKAN NAMA HEWAN "HUND"***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat (1) Jika diartikan secara makna harafiah, maka akan menjadi seperti kalimat di atas. Makna idiomatis dari peribahasa tersebut adalah '*Wer fürchterliche Drohungen ausstößt, macht sie gewöhnlich nicht war',* atau berarti 'seseorang yang sering mengancam, biasanya tidak akan melakukannya'.

Peribahasa di berbagai negara diciptakan dari banyak unsur, baik itu dari manusia, hewan, tumbuhan, maupun benda-benda. Seperti dalam kalimat (1) nama hewan *Hund* atau anjing muncul di dalamnya.

Anjing merupakan salah satu hewan yang lumrah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. karena hewan ini sering berinteraksi dengan manusia, maka nama hewan anjing atau *Hund* dalam bahasa Jerman acapkali dipakai untuk mewakili ungkapan perasaan maupun pemikiran seseorang. Kata *Hund* dapat ditemukan dalam beberapa contoh berikut:

(2) *Das ist ja ein dicker Hund*
Itu adalah ya seekor gemuk anjing
'Itu adalah seekor anjing gemuk'.

Dalam kalimat (2) terdapat *Redensart* atau ungkapan yang berbunyi '*ein dicker Hund'.* makna idiomatis dari *Redensart* tersebut adalah *eine Ungeheurlichkeit* atau 'sesuatu yang sulit dipercaya'.

(3) *Er ist bekannt wie ein bunter Hund*
Dia adalah terkenal seperti seekor berwarna-warni anjing
'Dia terkenal seperti seekor anjing yang berwarna-warni'.

Kalimat (3) merupakan contoh kalimat utuh dari *Redewendung 'bekannt sein wie ein bunter Hund'*. Makna idiomatis dari *Redewendung* tersebut adalah *'überall bekannt sein'* atau 'sudah terkenal dimana-mana'.

(4) *Da liegt der Hund begraben*
di sana letak itu anjing terkubur
'Di sana letak anjing itu terkubur'.

Kalimat (4) merupakan salah satu peribahasa yang di dalamnya terdapat nama hewan *Hund*. Makna *Gloss* yang tercantum di atas merupakan makna harafiah, makna idiomatisnya adalah *"die Ursache der Schwierigkeiten'* atau 'penyebab dari sebuah masalah'.

Berdasarkan beberapa contoh yang sudah dipaparkan di atas, nomina *Hund* yang muncul memiliki peran yang berbeda-beda dalam sebuah kalimat. Jumlah peribahasa bahasa Jerman yang terdapat nama hewan *Hund* di dalamnya cukup banyak, maka peran dari masing-masing nomina *Hund* yang ditemukan akan bermacam-macam pula. Atas dasar itulah penulis menjadi tertarik melakukan penelitian terhadap nomina *Hund* dalam peribahasa bahasa Jerman, dengan judul **'Analisis Semantis Peribahasa Bahasa Jerman dengan Menggunakan Nama Hewan *Hund*'.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peribahasa apa saja yang di dalamnya terdapat nama hewan *Hund*?
2. Apakah makna yang terkandung dalam peribahasa bahasa Jerman yang terdapat nama hewan *Hund*?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menerjemahkan dan memahami sebuah peribahasa asing ke dalam bahasa ibu?
4. Apakah faktor yang menjadikan nama hewan muncul dalam sebuah peribahasa?
5. Apakah terdapat perbedaan makna kata *Hund* di dalam peribahasa dan di dalam idiom bahasa Jerman?
6. Peran semantis apa saja yang melekat dalam nama hewan *Hund* di dalam peribahasa?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terdapat banyak masalah yang muncul. agar penelitian lebih terarah, penulis memberikan batasan masalah di dalam penelitian ini karena terbatasnya waktu, pengetahuan, dan kemampuan. Penulis membatasi masalah hanya pada peran semantis nama hewan *Hund* di dalam peribahasa sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis peran semantis,

dan kamus *Duden, Redewendungen und sprichwörtliche Redensarten* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

## D. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada batasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Peribahasa apa saja yang di dalamnya terdapat nama hewan *Hund*?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam peribahasa bahasa Jerman yang terdapat nama hewan *Hund?*
3. Peran semantis apa saja yang melekat dalam nama hewan *Hund* di dalam peribahasa?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskipsikan peribahasa yang di dalamnya muncul nama hewan *Hund*.
2. Menemukan makna yang terkandung dalam peribahasa bahasa Jerman yang terdapat nama hewan *Hund*.
3. Menganalisis peran semantis yang melekat dalam nama hewan *Hund* di dalam peribahasa.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan penulis mengenai tata bahasa Jerman terutama mengenai peran semantis setiap nomina dalam peribahasa.
2. Bagi pembelajar bahasa Jerman dan mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa Jerman, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai ilmu semantik, khususnya dalam memahami peran semantis setiap nomina dalam konteks tertentu.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai peran semantis setiap nomina, misalnya menggunakan nomina yang lain menjadi objek penelitian.